

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tentang kesehatan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan kesehatan (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (berkelanjutan).

Promotif atau promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kementerian/Departemen Kesehatan Republik Indonesia merumuskan pengertian promosi kesehatan sebagai berikut: “Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.” Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 (Susilowati,2016).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindera yang dimilikinya. Pancaindera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk

menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo,2014)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Gopdianto *et al.*, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Be, 2017)

Kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumsi makanan dengan kandungan gula tinggi seperti coklat, permen, jeli dan minuman bersoda dalam jumlah besar serta sikap

mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas adalah pengetahuan, kepercayaan, kemampuan ekonomi, waktu, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan tingginya kejadian karies. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti *et al.*,2018)

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Status karies adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang dihitung dengan indeks DMF-T (*Decayed Missing Filling Teeth*). Indeks DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang (Gayatri, 2016)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (2013), 25% masyarakat di Indonesia memiliki masalah penyakit gigi dan mulut. Karies gigi merupakan penyakit gigi utama yang prevalensinya cukup tinggi di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Karies gigi di Indonesia masih cukup tinggi yang terlihat dari indeks karies (DMF-T) menunjukkan hasil sebesar 4,6 dengan nilai D(*Decay*) 1,6; M(*Missing*) 2,9; F(*Filling*) 0,08 yang berarti kerusakan gigi yang diderita oleh masyarakat Indonesia adalah 460 buah gigi per 100 orang (Rikesdas, 2013)

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka terjadinya karies tinggi yaitu 41,6%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar prevalensi karies khususnya di Kabupaten Badung dilihat dari indeks karies (DMF-T) yaitu 11,10% dengan nilai D(*Decay*), 17,40% M(*Missing*) dan 7,43 % dengan F(*Filling*) (Rikesdas, 2018).

Penyakit gigi merupakan penyakit yang banyak berhubungan dengan makanan dan gaya hidup. Terjadi peningkatan risiko untuk kesehatan gigi pada masa remaja yang disebabkan oleh kebebasan dalam memutuskan sendiri pilihan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak gula dan mengakibatkan beberapa perubahan tentang kebersihan gigi. Usia 15-34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih menu makanan cepat saji. Jenis makanan cepat saji yang sering dikonsumsi adalah ayam goreng dan kentang goreng. Jenis minuman yang dikonsumsi adalah minuman ringan. Kesehatan gigi pada remaja didasari oleh lingkungan sosial dan seringkali dipengaruhi juga oleh orang tua, sekolah dan tingkatan sosial. Walaupun di Indonesia belum ada data pasti, keadaan tersebut dapat dipakai sebagai cermin dalam tatanan masyarakat, bahwa rentang usia tersebut adalah golongan pelajar dan pekerja muda (Murariu dan Hanganu, 2013).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Berbagai pendapat yang membahas tentang batasan usia remaja. Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 12–15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15–18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan usia 18–21 tahun termasuk masa remaja akhir. Masa remaja identik dengan masa yang penuh tantangan dan krisis. Remaja juga perlu melakukan penyesuaian terhadap perubahan-

perubahan yang mulai timbul di masa ini. Perubahan dalam masa remaja melibatkan 3 aspek, yaitu perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis meliputi perubahan dalam hakikat fisik individu; perubahan kognitif meliputi pikiran dan intelegensi; dan perubahan sosio-emosional yang meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan dalam emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial dalam perkembangan (Santrock, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Banjar Sigaran Kabupaten Badung dengan persentase tertinggi berada pada kriteria sedang yaitu 30 orang (68,18%) dan persentase terendah 5 orang (11,36%) dengan rata-rata 69,43 yang termasuk kriteria sedang.

Salah satu kelompok rentan terhadap masalah gigi dan mulut yaitu remaja. Hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diketahui masih rendah (Rikesdas, 2018)

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Pengalaman Karies Gigi Pada Remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Pada Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi pada remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung pada tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi pada remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi pada Tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase remaja yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi dengan kategori baik, cukup, kurang tahun 2022
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi tahun 2022
- c. Mengetahui persentase terjadinya karies pada remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi tahun 2022

- d. Mengetahui rata – rata DMF-T pada remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi tahun 2022
- e. Mengetahui DMF- T berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diketuainya persentase pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta persentase terjadinya karies pada remaja di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi pada Tahun 2022. Dan diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan bagi remaja untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies.

b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.